

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan manusia secara sistematis dalam mewujudkan suasana belajar mengajar agar para peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya masing-masing. Dengan adanya pendidikan maka seseorang dapat memiliki kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian yang baik, kekuatan spiritual, dan keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun masyarakat. Pada sisi lain pendidikan juga diartikan sebagai bentuk upaya pembelajaran yang mencakup pengetahuan, keterampilan, kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi lainnya melalui pengajaran, pelatihan dan penelitian. Maka dapat ditegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan secara sistematis dari orang dewasa kepada orang belum dewasa untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mencapai tujuan hidup yang lebih baik.

Disebutkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk

memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.<sup>1</sup>

Tidak sedikit upaya yang sudah dilakukan pemerintah untuk memperbaiki mutu pendidikan di Indonesia. Khususnya pendidikan anak usia dini, upaya-upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah yaitu antara lain melakukan perubahan kurikulum secara teratur dengan maksud agar isi kurikulum tidak ketinggalan dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan serta kebutuhan masyarakat yang berkembang dengan cepat. Disamping itu juga dilakukan upaya melaksanakan penataran-penataran guru anak usia dini, mengirim tenaga-tenaga kependidikan untuk mengikuti berbagai kegiatan workshop, seminar, latihan, studi lanjut dan sebagainya. Selain kurikulum, metode pembelajaran juga merupakan komponen yang sangat penting dalam pendidikan.

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang sangat fundamental. Pendidikan yang diberikan kepada anak ketika berada di masa usia dini harus secara optimal. Pada masa itu, perkembangan otak anak berkembang sangat pesat sehingga sebagai orang tua maupun guru harus memberikan pendidikan anak usia dini yang benar dan tepat. Masa kanak-kanak hanya terjadi sekali dalam seumur hidup, tidak akan terulang kembali

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1

selama hidupnya. Maka perlu diperhatikan metode yang tepat bagi anak usia dini agar pendidikan yang diberikan kepada anak dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Metode merupakan suatu cara atau tehnik yang dilakukan pendidik untuk menyelenggarakan pembelajaran. Penyampaian materi belajar akan mudah diterima oleh anak jika metode yang digunakan guru adalah metode pembelajaran yang tepat. Metode pembelajaran menjadi tolak ukur dalam keberhasilan suatu pembelajaran di sekolah.

Pendidikan anak usia dini memiliki berbagai macam metode, model maupun tehnik. Metode prasekolah atau pendidikan anak usia dini diberbagai Negara meliputi Maria Montessori, High Scope, Bank Street, Waldrof dan Regio Emilia. Dengan adanya pilihan berbagai metode pendidikan maka sangat diperlukan pemilihan metode atau tehnik yang sesuai dan tepat dalam melaksanakan pendidikan pada anak agar menentukan hasil yang baik dan maksimal. Diantara kelima metode tersebut, metode yang paling efektif bagi pendidikan anak usia dini yaitu metode yang dicetuskan oleh Maria Montessori.

Metode Montessori merupakan salah satu metode Pendidikan yang digunakan pada Lembaga Pendidikan anak usia dini. Di Indonesia terdapat sekolah yang menggunakan metode pembelajaran Montessori. Khususnya di Provinsi Banten, tepatnya di kota Serang, peneliti menemukan Lembaga

pendidikan yang menggunakan metode Montessori dalam pelaksanaan pembelajarannya, yaitu Lembaga EvFiA LAND School.

Peneliti memahami bahwa Metode Montessori mengacu kepada peserta didik yang harus berperan aktif dan guru sebagai fasilitator dan pendamping utama. Metode Montessori cenderung lebih menekankan pembelajaran yang didalamnya terdapat pembiasaan-pembiasaan kegiatan positif dalam kehidupan sehari-hari anak, yang lebih dikenal dengan istilah "*life skill*". Sehingga metode Montessori menghasilkan peserta didik yang tumbuh sebagai pribadi yang mandiri dan disiplin. Keterampilan hidup menjadi ciri khas dari metode Montessori karena pekerjaan sehari-hari anak menjadi bagian dari isi pembelajaran di sekolah. Misalnya menyapu lantai, melipat baju, memasang kancing baju, merapikan kursi dan meja, memasang tali sepatu, memakai sepatu dan kegiatan lainnya. Selain itu, metode Montessori juga pembelajarannya di bidang matematika (mengenal angka) dan bahasa (mengenal huruf) menggunakan benda-benda kongrit sehingga lebih mudah dipahami oleh anak.

Metode pendidikan selain metode Montessori memiliki pembelajaran mengenai keterampilan hidup seperti merapikan rak buku, merapikan kursi dan lainnya, tetapi keterampilan hidup tersebut terdapat pada pembiasaan sedangkan pada metode Montessori, keterampilan hidup terdapat pada metode atau materi utama dalam suatu pembelajaran. Selain

itu, metode Montessori memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih materi pembelajaran yang disukai atau diinginkan oleh anak. Sehingga dalam pembelajaran metode Montessori anak menjadi lebih aktif dan percaya diri.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti termotivasi untuk memahami lebih dalam mengenai metode Montessori yang dinilai sebagai metode yang efektif dan tepat untuk diterapkan dalam pendidikan anak usia dini. Menurut Sumitra, metode Montessori merupakan metode yang efektif untuk digunakan pada pembelajaran anak usia dini karena mampu mengembangkan keterampilan sosial anak.<sup>2</sup> Kemudian, tidak sedikit para guru dan orang tua juga yang belum memahami metode pendidikan menurut Maria Montessori. Sehingga peneliti perlu mengadakan penelitian lebih dalam untuk mengkaji teori-teori mengenai metode pendidikan menurut Maria Montessori. Maka dari itu peneliti mengangkat judul "**Metode Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Maria Montessori (Kajian Buku Terjemah Metode Montessori Karya Maria Montessori)**".

## **B. Fokus Kajian**

Dari uraian latar belakang diatas banyak memunculkan permasalahan yang harus diteliti. Akan tetapi, dengan mempertimbangkan keterbatasan yang ada pada peneliti, maka peneliti menetapkan fokus kajian

---

<sup>2</sup> Agus Sumitra, Proses Pembelajaran Berbasis Metode Montessori Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini (Penelitian Deskriptif Di PAUD Assya'adiyah Kabupaten Bandung Barat), *Jurnal Empowerment, Volume 4 Nomor 1 Februari 2014 ISSN Nomor 2252-4738*, 68

yang akan diteliti. Dengan demikian, penelitian ini difokuskan pada Metode Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Maria Montessori kajian buku terjemah “Metode Montessori” karya Maria Montessori.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana Metode Pendidikan Motorik Anak Usia Dini Menurut Maria Montessori kajian buku terjemah “Metode Montessori” karya Maria Montessori?
2. Bagaimana Metode Pendidikan Sensori Anak Usia Dini Menurut Maria Montessori kajian buku terjemah “Metode Montessori” karya Maria Montessori?
3. Bagaimana Metode Pendidikan Bahasa Anak Usia Dini Menurut Maria Montessori kajian buku terjemah “Metode Montessori” karya Maria Montessori?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk memahami Metode Pendidikan Motorik Anak Usia Dini Menurut Maria Montessori kajian buku terjemah “Metode Montessori” karya Maria Montessori.

2. Untuk memahami Metode Pendidikan Sensori Anak Usia Dini Menurut Maria Montessori kajian buku terjemah “Metode Montessori” karya Maria Montessori.
3. Untuk memahami Metode Pendidikan Bahasa Anak Usia Dini Menurut Maria Montessori kajian buku terjemah “Metode Montessori” karya Maria Montessori.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian Metode Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Maria Montessori kajian buku terjemah “Metode Montessori” karya Maria Montessori meliputi manfaat teoritis dan praktis.

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan mengenai metode pendidikan anak usia dini menurut Maria Montessori

##### 2. Manfaat Praktis

###### a) Bagi Anak

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan stimulasi kepada anak dalam metode pendidikan motorik, sensori dan bahasa.

###### b) Bagi Peneliti Selanjutnya.

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi literatur untuk penelitian-penelitian baru yang berkaitan dengan Metode Pendidikan

Anak Usia Dini, terutama metode Pendidikan Anak Usia Dini menurut Maria Montessori

c) Bagi Pendidik

Penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi pendidik untuk memahami metode Pendidikan Anak Usia Dini menurut Maria Montessori dan mempermudah pendidik dalam menerapkan metode Montessori pada peserta didik.

## F. Metodologi Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan adalah proses menghimpun data dari berbagai *literature*, baik di perpustakaan maupun di tempat-tempat lain. Lebih dari itu, yang dimaksud literatur bukan hanya buku-buku yang relevan dengan topik penelitian, melainkan juga berupa bahan-bahan dokumen tertulis lainnya, seperti jurnal pendidikan dan skripsi.

Penelitian kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan serta berbagai laporan yang ada kaitannya dengan masalah yang akan dipecahkan oleh peneliti.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Milya Sari, Asmendri, Penelitian Kepustakaan (*Library Reseach*) Dalam Penelitian Pendidikan IPA, *Natural Science : Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA*, Vol. 6 No. 1, 2020), 43



Studi pustaka menempati posisi yang sangat penting dalam penelitian. Walaupun sebagian orang membedakan antara riset kepustakaan dan riset lapangan, akan tetapi kedua-duanya memerlukan penelusuran pustaka. Ada perbedaan yang melekat pada riset kepustakaan dengan riset lapangan, perbedaannya yang utama adalah terletak pada tujuan, fungsi atau kedudukan studi pustaka dalam masing-masing penelitian tersebut. Riset lapangan, penelusuran pustaka sebagai langkah awal dalam rangkaian untuk menyiapkan kerangka penelitian yang bertujuan memperoleh informasi penelitian sejenis, memperdalam kajian teoritis.<sup>4</sup>

Riset pustaka dalam penelitian kepustakaan ini memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya. Riset pustaka membatasi kegiatannya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan.<sup>5</sup> Sehingga penelitian ini tidak memerlukan data-data yang berasal dari lapangan dan wawancara. Penelitian ini melakukan analisis data secara induktif pada sumber data primer yaitu karya Maria Montessori yang berjudul "Metode Montessori".

---

<sup>4</sup> Khatibah, Penelitian Kepustakaan, *Jurnal Iqra' Volume 05 No.01, 2011*, 38

<sup>5</sup>Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, cetakan ke-3, 2014), 2

Penelitian kepustakaan bersumber dari dokumen-dokumen yang berhasil digali dan dikumpulkan sehingga dapat menjadi sumber yang mampu mendefinisikan jawaban dari subjek yang ingin diteliti. Dalam konteks yang lain, dokumen-dokumen yang terpublikasikan dipahami dapat memberikan gambaran tentang potret dan dinamika studi anak usia dini yang selama ini berkembang. Secara praktis, penelitian ini diarahkan untuk menggali dokumen-dokumen atau teks-teks yang dipublikasikan secara luas berkenaan dengan Metode Pendidikan Anak Usia Dini menurut Maria Montessori.

Ada empat ciri utama dalam penelitian studi kepustakaan yaitu ciri pertama, peneliti berhadapan langsung dengan teks atau data dan bukan dengan pengetahuan langsung dari lapangan atau saksi mata berupa kejadian orang atau benda lainnya. Ciri kedua, data pustaka bersifat siap pakai artinya peneliti tidak pergi kemana-mana kecuali hanya berhadapan langsung dengan bahan sumber yang sudah tersedia di perpustakaan. Ciri yang ketiga, data pustaka umumnya adalah sumber sekunder dalam arti bahwa peneliti memperoleh bahan dari tangan kedua bukan data orisinal dari tangan pertama di lapangan. Ciri keempat, kondisi data pustaka tidak dibatasi oleh ruang dan waktu penelitian berhadapan dengan informasi statik, tetap. Artinya kapan pun ia datang

dan pergi, data tersebut tidak akan pernah berubah Karena data itu merupakan data mati yang tersimpan dalam rekaman tertulis (buku).<sup>6</sup>

Dalam pelaksanaannya peneliti berhadapan langsung dengan data-data yang merupakan karya Maria Montessori yang berkaitan dengan metode pendidikan anak usia dini. Peneliti tidak berhadapan langsung dengan lembaga pendidikan yang menggunakan metode Montessori tetapi cukup mendapat pengetahuan dari data-data tertulis yang telah disiapkan oleh peneliti. Peneliti mendapatkan data-data dengan cara pergi ke perpustakaan dan ke toko buku serta membuka jurnal-jurnal di internet untuk mencari data yang sesuai dengan penelitian ini. Penelitian kepustakaan ini kondisinya juga tidak dibatasi oleh ruang dan waktu sehingga penelitian ini bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja, yang terpenting data-data untuk penelitian tersedia. Sehingga sumber penelitian ini merupakan data mati yang tersimpan dalam rekaman tertulis (buku).

Penggunaan jenis penelitian kepustakaan didasarkan atas pertimbangan bahwa saat ini sedang berada pada masa pandemi *Covid-19*, sehingga ada pembatasan terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian secara langsung. Dalam rangka pencegahan wabah pandemi *Covid-19* maka pemerintah mengambil keputusan untuk melaksanakan

---

<sup>6</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2008), 4-5

PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Dampak dari Kebijakan PSBB ini yaitu sekolah, kantor dan tempat keramaian terpaksa ditutup. Aktivitas dilakukan secara online dari rumah masing-masing. Sehingga untuk memperoleh data dilapangan mengalami kesulitan. Maka peneliti menggunakan metode penelitian Kepustakaan dalam bidang pendidikan.

## 2. Sumber data

Sumber data penelitian disebut juga sebagai sumber yang tertulis atau sumber di luar kata dan tindakan. Sumber utama atau primer penelitian ini digali dari sebuah karya Maria Montessori yang berjudul “Metode Montessori”. Selanjutnya sumber-sumber sekunder mengenai penelitian ini, maka peneliti mengkaji beberapa sumber buku dan jurnal lainnya yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Sumber data sekunder yang akan digunakan oleh peneliti pada BAB IV untuk menunjang hasil penelitian meliputi karya Maria Montessori yang berjudul “Rahasia Masa Kanak-kanak”, karya Maria Montessori yang berjudul “*The Absorbent Mind*”, karya Maria Montessori yang berjudul “*Dr. Montessori’s Own Handbook*” dan karya Vidya Dwina Paramita yang berjudul “Montessori : Keajaiban Membaca Tanpa Mengeja”.

Selain itu terdapat sumber sekunder yang mendukung data primer yang berasal dari buku-buku dan jurnal meliputi karya David Gettman yang berjudul “Metode Pengajaran Montessori Tingkat Dasar”, karya

Anita Yus yang berjudul “Model Pendidikan Anak Usia Dini”, Karya Mulyasa yang berjudul "Manajemen PAUD", karya Didin Kurniadin dan Imam Machali yang berjudul "Manajemen Pendidikan", karya Toto Suharto yang berjudul "Filsafat Pendidikan Islam", karya Isjoni yang berjudul "Model Pembelajaran Anak Usia Dini", karya Fari Ulfah yang berjudul "Manajemen PAUD", karya Novan Ardy yang berjudul "Konsep Dasar PAUD", karya Lilis Madyawati yang berjudul "Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak", karya Eliyyil Akbar yang berjudul "Metode Belajar Anak Usia Dini", karya Anita Yus yang berjudul "Model Pendidikan Anak Usia Dini", Karya Rita Kramer yang berjudul "Maria Montessori *A Biography*", karya Marion O'Donnell yang berjudul "Maria Montessori", karya Agustina Prasetyo yang berjudul "Sejarah Pendekatan Montessori", Jurnal As-Sibyan, Jurnal Warna, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Jurnal Pedagogi Anak Usia Dini, Jurnal Unugha, Jurnal *Education And Culture*, Jurnal *Internasional Conference On Islamic Education*, serta buku-buku dan jurnal-jurnal lainnya yang dapat menunjang sumber data primer.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan proses pengadaaan data penelitian atau prosedur yang sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang

digunakan adalah metode dokumentasi. Dokumentasi berasal dari kata *dokumen*, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.<sup>7</sup>

Mirzaqon dan Purwoko mengemukakan teknik pengumpulan data dalam penelitian kepustakaan dilakukan dengan tehnik dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, makalah, jurnal dan sebagainya.<sup>8</sup> Dalam penelitian ini dokumen-dokumen berasal dari buku-buku dan jurnal-jurnal. Buku dan jurnal yang digunakan meliputi materi-materi yang membahas tentang metode pendidikan anak usia dini menurut Maria Montessori.

Dokumen yang telah terkumpul dipilih oleh peneliti dan disesuaikan dengan tujuan dan fokus masalah yaitu metode pendidikan anak usia dini menurut Maria Montessori yang meliputi metode pendidikan motorik, sensori dan bahasa. Isi dokumen dianalisis dan diuraikan membentuk suatu kajian yang sistematis dan utuh.<sup>9</sup> Peneliti menguraikan isi buku “Metode Montessori” karya Maria Montessori.

---

<sup>7</sup>Hardani, Helmina A, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta : e-book Pustaka Ilmu Group, 2020), 149

<sup>8</sup> Milyasari, Asmendri, Penelitian Kepustakaan (*Library Reseach*) Dalam Penelitian Pendidikan IPA, *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA, Vol.6 No.1, 2020*,45

<sup>9</sup> Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat : CV Jejak, 2018), 159

Kemudian peneliti juga menganalisis data dari buku-buku sekunder karya Maria Montessori yang berjudul “*Dr.Montessori’s Own Handbook* dan karya Vidya Dwina Paramita yang berjudul “Montessori : Keajaiban Membaca Tanpa Mengeja”, karya David Gettman yang berjudul “Metode Pengajaran Montessori Tingkat Dasar”. Perbandingan data dilakukan oleh peneliti agar mendapatkan data yang akurat. Setelah itu semua data dipadukan membentuk suatu kajian yang sistematis dan utuh mengenai metode pendidikan menurut Maria Montessori yang meliputi metode pendidikan motorik, sensori dan bahasa.

#### 4. Tehnik Analisa Data

Teknis analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil dokumentasi dengan cara memasukkan data ke dalam kategori, menyusun data ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari kemudian membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti dan juga orang lain.<sup>10</sup>

Ada tiga tahapan proses analisa data kualitatif yang digunakan dalam penelitian kepustakaan ini yaitu sebagai berikut<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2016),335

<sup>11</sup> Sandu Siyoto, Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015), 122-124

### 1) Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum. Peneliti pada tahap ini merangkum buku Metode Montessori karya Maria Montessori, lalu menyederhanakan dan memilih hal-hal yang pokok dan membuang hal-hal yang tidak diperlukan.

### 2) Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi sistematis yang dapat memberi kesempatan kepada peneliti untuk menarik kesimpulan. Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Pada tahap ini peneliti berupaya untuk mengklasifikasikan data sesuai dengan objek penelitian yang ingin diteliti, yaitu Metode Pendidikan Anak Usia Dini menurut Maria Montessori.

### 3) Kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisis data. Peneliti menarik kesimpulan dengan cara data yang telah dipilih dan diseleksi serta telah disajikan maka siap untuk disimpulkan atau verifikasi. Peneliti menyimpulkan makna data yang berasal dari sumber-sumber yang telah diteliti sesuai dengan objek penelitian dan fokus masalah yang ingin diteliti yaitu tentang Metode



Pendidikan Anak Usia Dini menurut Maria Montessori pada kajian buku Metode Montessori karya Maria Montessori.

Sehingga peneliti setelah memperoleh hasil dokumentasi yang berupa buku-buku dan jurnal-jurnal yang membahas tentang objek penelitian. Kemudian peneliti memilah mana dokumen yang layak untuk masuk ke dalam kategori penelitian maka ditemukan dalam karya Maria Montessori yang berjudul Metode Montessori. Kemudian peneliti menyusun data ke dalam pola. Pola yang dibuat oleh peneliti yaitu hal-hal yang membahas tentang Metode Montessori. Selanjutnya peneliti memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari. Pada buku sumber primer ini terdapat banyak sekali materi yang di bahas, sehingga peneliti memilih materi yang fokus pada metode Montessori yang meliputi motorik, sensori dan bahasa. Ketiga pembahasan mengenai metode tersebut terdapat pada BAB yang berjudul Pendidikan Otot, Latihan Keterampilan Hidup, Pendidikan Indra, Pendidikan Intelektual, Metode untuk Pengajaran Membaca dan Menulis dan Bahasa pada Masa Kanak-Kanak. Setelah semua itu dipelajari maka peneliti membuat kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami oleh peneliti dan pembaca.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Dalam mempermudah penyusunan skripsi, penulis membagi skripsi ini kedalam lima bagian dalam sistematika pembahasan :

Pada **BAB I** peneliti menjelaskan mengenai **Pendahuluan**; terdiri dari Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metodologi Penelitian dan Sistematika Pembahasan

Pada **BAB II** peneliti menjelaskan mengenai **Landasan Teori**; terdiri dari Pendidikan Anak Usia Dini, Metode Pendidikan, Metode Pendidikan Motorik Anak Usia Dini, Metode Pendidikan Sensori Anak Usia Dini, Metode Pendidikan Bahasa Anak Usia Dini, Kerangka Pemikiran dan Penelitian Yang Relevan

Pada **BAB III** peneliti menjelaskan mengenai **Biografi Maria Montessori**

Pada **BAB IV** peneliti menjelaskan mengenai **Hasil Penelitian Dan Pembahasan**; berisi kajian yang bersumber dari buku “Metode Montessori” karya Maria Montessori, meliputi Metode Pendidikan Motorik Anak Usia Dini Menurut Maria Montessori, Metode Pendidikan Sensori Anak Usia Dini Menurut Maria Montessori dan Metode Pendidikan Bahasa Anak Usia Dini Menurut Maria Montessori.

Pada **BAB V** peneliti menjelaskan mengenai **Penutup**; terdiri dari Kesimpulan dan Saran.

Daftar Pustaka